

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1. Proses Pengumpulan Data.....	40
Tabel 3.2. Teknik Analisis Data.....	42
Tabel 3.3. Proses Perancangan.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

International Union for Conservation of Nature (2024) melaporkan bahwa lebih dari 460 juta metrik ton plastik telah di produksi setiap tahunnya untuk kegunaan yang bermacam-macam. Diperkirakan 20 juta metrik ton sampah plastik berakhir di lingkungan setiap tahunnya yang diprediksi akan meningkat secara signifikan pada 2040. Menurut Singh & Walker (2024), hanya 9% dari total plastik yang diproduksi setiap tahunnya yang berhasil di-recycle. Akibatnya, penumpukan sampah plastik menjadi permasalahan lingkungan yang serius, termasuk di Indonesia.

Indonesia menempati peringkat ketiga negara penyumbang polusi plastik terbesar di dunia (Arif, 2024). Berdasarkan data dari *World Population Review (2024)*, Indonesia telah menghasilkan 3,4 juta ton sampah plastik dan menjadi salah satu dari lima bagian negara di Asia yang mendatangkan 80% dari sampah plastik yang tidak terkelola di lautan. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Saptenno et al., 2022). Menurut penelitian Paino (2024), ditemukan masyarakat Indonesia yang berperilaku kurang baik dalam penanganan sampah terutama sampah plastik dengan membakarnya, kemudian residu dari hasil pembakarannya menyumbang kontribusi besar terhadap polusi plastik global. Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya untuk mengurangi polusi plastik, salah satunya melalui konsep *upcycle*, yaitu singkatan dari *upgrade* dan *recycle* yang dapat mengubah limbah menjadi produk bernilai (Wegener, 2016).

Melalui proses *upcycle*, limbah plastik tidak hanya dapat dikurangi, tetapi juga diubah menjadi produk yang memiliki manfaat dan nilai lebih (Zhao et al., 2022). Produk hasil *upcycle* bisa menjadi produk yang fungsional seperti kursi, lampu meja, kotak tisu, frame cermin, dll (Amalia et al., 2024). Selain itu, produk *upcycled*

juga dapat menjadi media *brand awareness* yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan. Contohnya adalah gantungan kunci berbentuk ikan hiu dari brand Tavi yang mengkampanyekan pelestarian hiu serta kebersihan laut melalui *event Fin5TheOcean*, yang berhasil menjual lebih dari 14.000 produk selama penyelenggaraannya sekaligus menarik banyak orang untuk menjadi relawan setelahnya (worldoftavi, 2024). Produk ini tidak hanya membawa pesan konservasi tetapi juga menarik minat konsumen, terutama generasi dewasa muda yang lebih cenderung membeli produk dengan narasi keberlanjutan (Gidaković et al., 2024).

Produk dengan nilai *awareness* tidak hanya digunakan sebagai media kampanye, tetapi juga bisa digunakan sebagai media penggalangan dana yang efektif. Salah satu contohnya ada organisasi yang membutuhkan pendanaan, yaitu Solusi Sungai Resik, yang aktif dalam menjaga kebersihan Sungai Citarum agar sampah tidak berakhir di lautan (Yulianti, 2024). Namun, berdasarkan wawancara dengan Ketua Yayasan Solusi Sungai Resik, Yuyu Gandis Canceria, organisasi ini menghadapi tantangan dalam memperoleh dana secara mandiri untuk pengembangan organisasi mereka. Berdasarkan penelitian Newman & Shen (dalam Hill-Tout, 2020), gelang telah digunakan oleh organisasi-organisasi untuk meningkatkan donasi dan menjadi salah satu sumber pendapatan yang besar untuk sebagian besar organisasi nirlaba. Salah satu contoh dari gelang penggalangan dana adalah kemitraan antara Louis Vuitton dan UNICEF dengan mengeluarkan gelang *Silver Locket* (UNICEF, 2023). Sebagai bagian dari kampanye *#MAKEAPROMISE*, Louis Vuitton akan menyumbangkan USD 100 hingga USD 200 dari setiap gelang *Silver Locket* yang terjual kepada UNICEF dalam upaya untuk melindungi anak-anak di seluruh dunia. Dengan desain liontin gelang *Silver Locket* yang cantik dan memiliki makna yang dalam, Louis Vuitton berhasil mengumpulkan USD 22 juta untuk UNICEF. Hal ini menunjukkan bahwa gelang dapat berfungsi tidak hanya sebagai aksesoris, tetapi juga sebagai sumber pendanaan. Konsep ini dapat diadaptasi untuk mendukung organisasi lokal seperti Solusi Sungai Resik yang berfokus pada pembersihan sampah sungai.

Dengan menghadirkan gelang *upcycled* yang terbuat dari sampah plastik Sungai Citarum, organisasi ini dapat memperoleh sumber pendanaan sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain sebagai simbol kontribusi donatur, gelang ini juga menjadi simbol kepedulian terhadap lingkungan dan mendorong kesadaran publik. Dengan memakai gelang tersebut, donatur secara tidak langsung membantu menyebarkan pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan mendukung gerakan lingkungan yang dilakukan oleh Solusi Sungai Resik. Lebih dari sekadar alat kampanye, inisiatif ini juga sejalan dengan prinsip *circular economy*, di mana limbah plastik yang sebelumnya mencemari lingkungan kini diubah menjadi produk bernilai untuk mendukung sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan (Um, 2025).

Penelitian ini berfokus pada perancangan gelang *upcycled* sebagai media penggalangan dana untuk mendukung aksi-aksi lingkungan yang dilakukan oleh Solusi Sungai Resik. Berbeda dari proyek *fundraising* lainnya, gelang ini tidak hanya menjadi tanda donasi, tetapi juga dibuat dari sampah plastik Sungai Citarum yang diolah dengan desain khusus untuk meningkatkan nilai estetik dan pesan keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, tidak hanya dana yang terkumpul, tetapi juga muncul keterlibatan langsung dari masyarakat dalam isu lingkungan, yang sulit dicapai melalui metode donasi konvensional. Diharapkan, desain gelang ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, tetapi juga menjadi solusi finansial bagi program-program kebersihan sungai, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Tingginya polusi plastik global dan rendahnya tingkat *recycled*.
2. Indonesia sebagai penyumbang polusi plastik terbesar ketiga di dunia.
3. Diperlukan upaya untuk mengatasi polusi plastik dengan konsep *upcycle*.
4. Potensi pemanfaatan gelang sebagai media penggalangan dana belum banyak diadaptasi untuk isu lingkungan di Indonesia.
5. Diperlukan upaya berupa pendanaan untuk mendukung organisasi lokal yang memiliki aksi untuk lingkungan seperti Solusi Sungai Resik.

6. Diperlukannya penelitian untuk merancang gelang *upcycled* untuk Solusi Sungai Resik sebagai solusi penggalangan dana dan peningkatan kesadaran lingkungan

1.3. Rumusan Masalah

Belum adanya upaya penggalangan dana oleh Solusi Sungai Resik melalui produk yang memanfaatkan sampah plastik dari Sungai Citarum berupa gelang penggalangan dana dan juga belum adanya gelang penggalangan dana yang menggunakan 100% sampah plastik sebagai materialnya.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana merancang gelang *upcycled* untuk mendukung program lingkungan Solusi Sungai Resik di Sungai Citarum?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk merancang gelang *upcycled* dari sampah plastik yang didapatkan dari Sungai Citarum sebagai material, sebagai media penggalangan dana untuk mendukung program lingkungan Solusi Sungai Resik.

1.6. Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada perancangan produk gelang *upcycled* sebagai media penggalangan dana karena penelitian ini ditentukan untuk menciptakan solusi desain yang relevan dengan kebutuhan Solusi Sungai Resik dalam menggalang dana, sehingga tidak melibatkan evaluasi dampak gelang terhadap kesadaran lingkungan.
2. Perancangan produk gelang *upcycled* ini dirancang khusus untuk mendukung kegiatan Organisasi Solusi Sungai Resik karena penelitian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Solusi Sungai Resik untuk memastikan desain gelang relevan dengan visi organisasi dalam mendukung kegiatan lingkungan di Sungai Citarum.

3. Penelitian ini hanya mencakup tahapan desain produk gelang, mulai dari konsep desain, pemilihan material, sampai prototipe, karena untuk mendalami aspek desain secara optimal, tanpa melibatkan proses produksi massal atau distribusi gelang.
4. Material yang digunakan hanya dari sampah plastik yang diambil oleh Solusi Sungai Resik dari Sungai Citarum karena penggunaan sampah plastik dari Sungai Citarum mendukung misi Solusi Sungai Resik dalam memberdayakan sumber daya lokal dan memperkuat identitas gelang sebagai produk lingkungan berkelanjutan.
5. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi terhadap efektivitas gelang sebagai media penggalangan dana secara nyata karena penelitian ini berorientasi pada pengembangan desain gelang, sehingga evaluasi efektivitas penggalangan dana memerlukan studi lanjutan di luar cakupan penelitian ini.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, berfokus pada proses perancangan gelang *upcycled* yang terbuat dari sampah plastik sebagai media penggalangan dana untuk mendukung program lingkungan Solusi Sungai Resik dalam pembersihan sampah di Sungai Citarum yang mencakup mulai dari tahapan desain produk, pemilihan material, prototipe, sampai tes produk.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan

Pencarian informasi mengenai Solusi Sungai Resik melalui internet masih sangat terbatas. Hanya ada beberapa portal berita yang memuat informasi tentang organisasi ini, dan isi beritanya pun cenderung serupa. Setelah penulis melakukan kunjungan langsung ke (*Material Recovery Facility*) MRF Solusi Sungai Resik, diketahui bahwa Solusi Sungai Resik belum aktif di media sosial maupun internet. Selain itu, organisasi ini juga belum memiliki situs web resmi, sehingga sulit untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai profil dan aktivitasnya.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai konsep *recycling* sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sampah plastik melalui pendekatan desain produk berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, kesadaran masyarakat terhadap isu polusi plastik dapat ditingkatkan melalui adanya penggalangan dana untuk aksi lingkungan.

3. Bagi Industri

Penelitian ini bermanfaat sebagai ide untuk industri untuk mengembangkan produk dari sampah plastik yang memiliki nilai ekonomi, fungsional, dan berkelanjutan.

1.10. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya *upcycling* gelang sebagai media penggalangan dana, identifikasi masalah terkait pengelolaan sampah plastik dan dukungan bagi Solusi Sungai Resik, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian yang berfokus pada desain gelang *upcycled*, keterbatasan penelitian terkait evaluasi efektivitas gelang, manfaat penelitian sebagai solusi inovatif untuk penggalangan dana, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Berisi kajian terdahulu yang memaparkan penelitian-penelitian relevan terkait *upcycling*, penggalangan dana, dan sampah plastik, kajian teoretis mengenai perancangan produk, *upcycling*, dan material plastik, serta kajian empiris tentang proses yang dilakukan Solusi Sungai Resik dan peran mereka di Sungai Citarum.

3. BAB III METODE

Menjelaskan rancangan penelitian yang berfokus pada pendekatan kualitatif untuk pengembangan desain produk, metode penelitian yang meliputi studi lapangan, wawancara, dan studi literatur, kemudian teknik pengumpulan data yang diperoleh dan wawancara dengan pihak terkait, proses pengumpulan data seperti observasi langsung di MRF Solusi Sungai Resik, teknik analisis data, metode perancangan desain konsep gelang, proses perancangan, dan instrumen validasi perancangan berupa kuesioner untuk mendapatkan validasi kebutuhan perancangan gelang *upcycled* penggalangan dana dan juga *feedback* dari tim Solusi Sungai Resik atau ahli desain produk.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Membahas konsep perancangan gelang *upcycled*, mulai dari analisis kebutuhan, ide desain, pemilihan material plastik dari Sungai Citarum, proses pembuatan prototipe, hingga hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penggalangan dana.

5. BAB V KESIMPULAN

Memberikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian, yakni bagaimana gelang *upcycled* dirancang untuk mendukung program lingkungan Solusi Sungai Resik. Selain itu, memberikan saran berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, seperti evaluasi efektivitas gelang sebagai media penggalangan dana atau pengembangan desain serupa dengan material lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan terkait desain produk, *upcycling*, kajian lingkungan, dll.